

Original Research Paper

Upaya Pengembangan Fasilitas Obyek Wisata di Desa Timbanuh, Kabupaten Lombok Timur

Mia Suciawati¹, Diana Paramita², Firsty Nur Adni³, Hariyadi⁴

¹Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

³Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁴Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i3.5036>

Sitasi: Suciawati, M., Paramita, D., Adni, F. N., & Hariyadi. (2023). Upaya Pengembangan Fasilitas Obyek Wisata di Desa Timbanuh, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

Article history

Received: 30 Juni 2023

Revised: 18 Agustus 2023

Accepted: 21 Agustus 2023

*Corresponding Author: Firsty Nur Adni, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; Email: firstynadni@gmail.com

Abstract: Fasilitas obyek wisata memberikan kemanfaatan dan meniadakan kerugian bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Indonesia ingin menjadi tujuan pariwisata kelas dunia. Pengembangan pariwisata di NTB terus berlanjut dengan adanya acara-acara internasional. Desa Timbanuh sebagai desa wisata memiliki destinasi wisata yang berpotensi, tetapi tidak didukung oleh fasilitas penunjang pariwisata. Untuk itu, Tim Mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram Desa Timbanuh 2023 menginisiasi *rest area*. Metode yang digunakan Tim KKN yaitu men-survei tanah strategis yang akan menjadi *rest area*, audiensi dengan pemilik tanah, pemaparan konsep, dan pelaksanaan konsep pembuatan *rest area*. Tim KKN membuat tempat perapian, perataan tanah untuk penambahan kapasitas pengunjung, perencanaan pembukaan gerai kedai, pengadaan pojok baca, dan toilet umum. Hendaknya fasilitas penunjang pariwisata terus diinisiasi oleh pemerintah desa dan pelaksanaan pengerjaan pembangunan fasilitas tidak terikat dengan periode KKN.

Keywords: Fasilitas, Pariwisata, Wisatawan, Rest Area

Pendahuluan

Dalam ajarannya terkait utilitarianisme, Jeremy Bentham mengupayakan agar kemanfaatan dan kebahagiaan dapat diberikan kepada sebanyak-banyaknya manusia, *the greatest happiness for the greatest number*. Ada dua aspek penting dari ajaran utilitarianisme, yaitu kedayagunaan untuk memunculkan seluas-luasnya rasa *pleasure* (kemanfaatan, kebahagiaan, kenikmatan, dan lain-lain) dan kedayagunaan untuk meniadakan seluas-luasnya rasa *pain* (penderitaan, kerugian, ketakutan, ketidaknyamanan, dan lain-lain) (Endang Pratiwi, 2022).

Adapun kaitannya utilitarianisme dengan sebuah fasilitas adalah hal ini merupakan pondasi filosofis keberadaan fasilitas, yaitu keberadaan suatu

fasilitas tertentu menimbulkan kemanfaatan yang nyata dan tidak hanya untuk individu-individu tertentu, tetapi juga untuk khalayak banyak, lalu meniadakan kerugian yang timbul jika tidak adanya fasilitas tersebut.

Untuk fasilitas-fasilitas di bidang pariwisata, keberadaan fasilitas wisata merupakan kemanfaatan bagi wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata, kemanfaatan bagi pengelola destinasi wisata melalui kepuasan wisatawan, dan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar destinasi wisata melalui pertambahan nilai yang masuk di daerah tersebut.

Indonesia sendiri melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terus menggalakkan pengembangan potensi-potensi di sektor pariwisata dengan visi utama menjadikan Indonesia tujuan pariwisata kelas dunia dengan

melakukan pemasaran yang berorientasi kepada wisatawan (Kemendikbud RI, 2019). Untuk itu, sudah barang tentu kehadiran wisatawan-wisatawan itu harus ditunjang dengan fasilitas, sehingga destinasi wisata dapat dinikmati secara optimal.

Di Nusa Tenggara Barat (NTB), pengembangan pariwisata terus berlanjut. Dengan adanya destinasi alam yang disuguhkan, pembangunan Sirkuit Mandalika, pembangunan Perguruan Tinggi Politeknik Pariwisata, keberadaan acara-acara internasional dan lain-lain menjadikan NTB sebagai destinasi yang banyak dikunjungi wisatawan berbagai belahan dunia (Badan Pusat Statistik, 2023). Untuk itu, pariwisata di NTB harus ditunjang oleh komponen-komponen penunjang pariwisata, yaitu *Attraction* (atraksi), *Accommodation* (penginapan), *Amenities* (fasilitas pendukung), *Ancillary services* (layanan pendukung), *Activity* (aktivitas), dan *Accessibilities* (akses) (Shafira Fatma Chaerunissa, 2020).

Kedudukan Desa Timbanuh, Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur sebagai desa wisata, memiliki beberapa destinasi wisata baik destinasi wisata alam, destinasi wisata budaya, dan destinasi wisata buatan. Desa Timbanuh secara geografis terletak di sisi selatan Gunung Rinjani dan berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Desa Timbanuh memiliki beberapa destinasi wisata diantaranya, wisata air terjun Mayung Polak, air terjun Semporon, bangunan bersejarah peninggalan Belanda, kolam renang bentukan Belanda, prosotan alami Air Sleong, pertunjukan kesenian Gendang Beleg Gerbangsa, dan merupakan akses menuju jalur *trekking* ke Gunung Rinjani yang dikenal sebagai jalur selatan Gunung Rinjani.

Namun, dengan kekayaan destinasi yang dimiliki tersebut, juga harus dibarengi dengan memajukan enam komponen penunjang pariwisata sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Salah satu komponen tersebut adalah *amenities* atau fasilitas pendukung. Berdasarkan hasil survei, fasilitas pendukung pariwisata di Desa Timbanuh masih minim, seperti tidak adanya layanan pusat informasi destinasi wisata, belum adanya toko cinderamata, belum tersedianya rumah makan, minimnya keberadaan *rest area* seperti *café*, kedai, atau tempat wisatawan untuk beristirahat sejenak, dan belum tersedianya toilet umum. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan fasilitas obyek wisata di Desa Timbanuh dengan menginisiasi *rest*

area yang menyediakan lapak baca, kedai yang menyediakan makanan dan minuman, toilet umum, dan tempat wisatawan duduk menikmati hidangan dan pemandangan.

Metode

Upaya pengembangan fasilitas obyek wisata di Desa Timbanuh dilaksanakan pada periode KKN Tim Mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram Desa Timbanuh 2023 (selanjutnya disebut “Tim KKN”) dari tanggal 20 Juni 2023 sampai tanggal 11 Agustus 2023. Beberapa tahap pelaksanaan yang dilalui adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan:

1. Tim KKN mencari sebidang tanah dan meminta izin untuk dikelola sebagai *rest area*.
2. Tim KKN menemukan sebidang tanah yang strategis dan ideal untuk dijadikan *rest area*.
3. Tim KKN melakukan audiensi pada tanggal 2 Juli 2023 dengan pemilik tanah untuk meminta izin mengelola tanah menjadi *rest area* dan membahas konsep *rest area*.

Tahap Pelaksanaan:

1. Penggalian tanah lingkaran dengan diameter 5meter dan kedalaman 0,5meter.
2. Perataan tanah sebagai tempat untuk meletakkan meja dan kursi.
3. Penambahan tanaman hias untuk keperluan dekorasi.
4. Pembuatan pojok baca.
5. Pembukaan gerai kedai.
6. Penyediaan toilet.

Hasil dan Pembahasan

Desa Timbanuh sebagai desa wisata memerlukan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata seperti *rest area*. Tim mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram Desa Timbanuh 2023 berusaha menginisiasi keberadaan *rest area* tersebut. Untuk itu, tim KKN berusaha mencari sebidang tanah dan meminta izin untuk dikelola sebagai *rest area*.

Ketika mencari seseorang yang bersedia tanahnya untuk dikelola, tim KKN bertemu dengan Bapak Sukirman Abdi, masyarakat Desa Timbanuh sekaligus Kaur Kesra Pemerintah Desa Timbanuh. Beliau bersedia menyerahkan tanahnya untuk dikelola sebagai tempat *rest area*. Tanahnya sendiri terletak di salah satu jalan utama desa yang merupakan jalan untuk mengakses beberapa destinasi wisata di Desa Timbanuh.



Gambar 1. Audiensi dengan pemilik lahan untuk *rest area*.

Tahap awal pengerjaan program ini adalah tim mahasiswa KKN melakukan audiensi pada tanggal 2 Juli 2023 dengan Bapak Sukirman Abdi dan menyatakan maksud ingin mengelola tanahnya untuk keperluan *rest area*. Dalam tahap ini, Bapak Sukirman Abdi mempersilahkan tim mahasiswa untuk menggarap tanahnya, tetapi harus tetap diawasi oleh beliau.

Tahap selanjutnya pada tanggal 4 Juli 2023 tim KKN bertemu lagi dengan Bapak Sukirman Abdi untuk membahas terkait penentuan konsep *rest area*. Tim KKN mengusulkan sebuah konsep *rest area* yang sederhana dan memerlukan biaya yang tidak terlalu besar dalam pengerjaannya. Bapak Sukirman Abdi menyetujui konsep yang tim tawarkan dengan beberapa catatan dan perubahan yang dianggap perlu untuk menyesuaikan dengan keadaan tanah.

Kemudian Tim KKN melakukan pengerjaan penginisiasian *rest area* berdasarkan konsep yang telah dimatangkan. Adapun langkah-langkah pengerjaannya adalah:



Gambar 2. Penggalan tanah di lokasi *rest area*.

- 1) Penggalan tanah lingkaran dengan diameter 5 meter dan kedalaman 0,5 meter. Fungsi penggalan tanah adalah untuk keperluan menciptakan tempat api unggun yang nantinya akan dibuatkan tempat duduk di keliling lingkarannya, sehingga pengunjung dapat mengelilingi api unggun yang terletak di tengah-tengah lingkaran;
- 2) Perataan tanah sebagai tempat untuk meletakkan meja dan kursi, sehingga menambah jumlah kapasitas wisatawan yang dapat ditampung;
- 3) Penambahan tanaman hias untuk keperluan dekorasi, sehingga dapat menambah nilai estetika *rest area*.



Gambar 3. Penambahan tanaman hias di lokasi *rest area*.

- 4) Pembuatan pojok baca yang memiliki fungsi untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan literasi wisatawan dan sebagai sumber informasi pariwisata Desa Timbanuh.

Di pojok baca ini juga tim KKN sudah menyediakan buku-buku yang berkualitas dan menarik dari buku dewasa hingga anak-anak seperti: buku cerita, komik, buku pengetahuan dan lain-lain. Sebelumnya buku yang ada di pojok baca ini dikumpulkan dari sumbangan salah satu Toko Buku Gramedia yang sebelumnya tim KKN sudah berkoordinasi juga dengan salah satu pihak Gramedia. Sehingga sebelum diadakannya program kerja pojok baca, tim KKN akan mengumpulkan buku yang telah di donasikan oleh Gramedia terlebih dahulu, setelah terkumpul maka program Pojok Baca dapat direalisasikan oleh tim KKN dan kegiatan program Pojok Baca berjalan dengan lancar mulai dari awal sampai akhir kegiatan.

- 5) Diatas sebidang tanah yang digunakan telah ada bangunan permanen yang masih belum difungsikan. Untuk itu, Tim KKN menata bangunan tersebut agar dapat digunakan sebagai dapur dan tempat kasir untuk rencana memulai pembukaan kedai.
- 6) Keberadaan toilet sendiri sebenarnya sudah ada sejak sebelumnya, tetapi kondisinya karena tidak terawat, sangat tidak layak untuk digunakan. Tim KKN memperbaiki dan menata kembali toilet tersebut, sehingga layak untuk digunakan kembali.



Gambar 4. Penyediaan buku bacaan di Pojok Baca lokasi *rest area*.

Karena tujuan awal tim KKN hanya menginisiasi, maka target program kerja telah terpenuhi. Adapun pengerjaan *rest area* tersebut, karena keterbatasan waktu KKN yang hanya 52 hari, tim KKN meminta izin kepada Bapak Sukirman Abdi selaku pemilik sebidang tanah untuk tidak bisa merampungkan pengerjaan beberapa bagian *rest area* sampai selesai dan hal ini telah disampaikan

saat audiensi awal dengan beliau. Beliau menerima dan berkomitmen untuk merampungkan *rest area* tersebut agar dapat memberikan manfaat bagi wisatawan yang mengunjungi Desa Timbanuh.

Kesimpulan

Berdasarkan upaya pengembangan fasilitas obyek wisata yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Timbanuh, berdasarkan potensi pariwisatanya, masih kekurangan dalam penyediaan komponen penunjang pariwisata salah satunya adalah *amenities* (fasilitas pendukung).
2. Upaya pengembangan fasilitas pendukung yang dilakukan Tim KKN, yaitu inisiasi *rest area* yang didalamnya terdapat usaha untuk mengadakan kedai, perapian, toilet, pojok baca, meja dan kursi. Ini merupakan cara Tim KKN untuk memenuhi komponen penunjang pariwisata tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Timbanuh yang telah mendukung upaya pengembangan fasilitas ini. Juga, tim ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Sukirman Abdi yang telah mengizinkan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan bantuan baik secara moril maupun secara materil, serta berkomitmen untuk menjadi pengelola *rest area*.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2022*. Badan Pusat Statistik, 2022.
- Chaerunissa, Shafira Fatma. *Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2020.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2019. <https://kemenparekraf.go.id/profil/profil-lembaga> (diakses Agustus 19, 2023).
- Pratiwi, Endang, Theo Negoro, dan Hassanain Haykal. "Teori Utilitarianisme Jeremy

Bentham: Tujuan Hukum atau Metode Pengujian Produk Hukum?" *Jurnal Konstitusi*, Volume 19, Nomor 2, 2022: 269-293.